

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perilaku adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan.<sup>1</sup>

Berperilaku dengan sesama masyarakat Indonesia sama saja dengan berperilaku pada diri sendiri. Mengapa demikian? Karena, hal ini yang menjadi dasar bagi umat muslim untuk senantiasa memelihara kebaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT sudah memberikan perintah kepada umat muslim agar senantiasa berperilaku baik. Kita sebagai manusia seyogyanya agar tetap berperilaku baik kepada diri sendiri maupun kepada halayak masyarakat umum.

---

<sup>1</sup> Notoatmodjo, 2014

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan pada QS. Al-Isra [17] : 7 bahwasannya :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُؤُوا وُجُوهَكُمْ  
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُرُوا مَا عَلُوا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik pada diri sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali pada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja mereka kuasai.”<sup>2</sup>

Sebagai manusia kita juga harus bersikap maupun bergaul pada orang-orang sholeh agar ikut berperilaku yang baik bukannya sebaliknya yang mana akan terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Perilaku kita terhadap masyarakat merupakan suatu cerminan adab maupun akhlak yang kita punya terhadap diri sendiri maupun kepada halayak umum. Pada intinya, semua apa yang lakukan (berperilaku) kepada masyarakat ke depannya akan kembali kepada kita lagi. Semisal kita menolong seseorang ketika dalam kesusahan, niscaya esok kita akan memperoleh hasilnya sesuai apa yang kita perbuat.

Keberagamaan atau religiusitas adalah pengetahuan, keyakinan, penerapan juga penghayatan ajaran agama yang mereka yakini, atau sikap berserah diri kepada Tuhan-Nya dalam kegiatan dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>3</sup> Keberagamaan juga bisa disebut dengan rangkaian perbuatan atas

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Sukoharjo: Madina Quran, 2018), hal. 282

<sup>3</sup> Irwan Abdullah, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 87.

tingkah lakunya dalam sehari-hati, melaksanakan ajaran agamanya juga beriman pada Tuhan-Nya dan di aplikasikan dalam kehidupan nyata. Keberagaman merupakan aspek-aspek yang sangat penting untuk memiliki setiap individu karena dengan keberagaman, tidak akan mudah terbawa arus perkembangan globalisasi yang terkadang bisa menjerumuskan mereka.

Sikap keberagaman (religiusitas) dapat mewujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Dalam meningkatkan religiusitas pada diri masyarakat pesisir Selatan Jawa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Tahapan-tahapan dalam meningkatkan ketakwaan pada masyarakat pesisir selatan jawa perlu dibutuhkan keterlibatan sosok yang faham tentang agama.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan masyarakat non pesisir dalam menelisik perilaku keberagaman yang dilakukan pada masyarakat pesisir pantai Selatan Jawa. Adapun perilaku keberagaman yang dimaksud yaitu puasa ketika di tengah. Namun, pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwasannya masyarakat pesisir pantai Selatan Jawa dihadapkan dengan problematika kondisi alam dan berbagai watak masyarakat dalam melakukan kehidupan sehari - hari. Menariknya ketika musim dingin ada beberapa nelayan yang membawa minuman beralkohol guna menghangatkan tubuhnya. Bahkan, ketika waktu puasa pun mereka mengonsumsi minuman tersebut untuk sahur sebagaimana untuk menghangatkan tubuh mereka. Perlu

kita ketahui, bahwasannya pesisir Selatan Jawa menyimpan banyak hal-hal yang menarik untuk diteliti, khususnya perilaku keberagaman yang disandingkan dengan kondisi alamnya.

Bukan cuma kasus diatas yang diteliti oleh peneliti, melainkan ada kasus lain yang ingin diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan judul skripsi Perilaku Keberagaman Masyarakat Pesisir Selatan Jawa, yakni ketika ada salah seorang nelayan yang meninggal, menariknya mereka tidak langsung pulang ke daratan melainkan si jenazah tersebut dimasukkan ke dalam freezer ikan yang mana berada di lambung kapal. Hal tersebut bagi masyarakat non pesisir masih awam terkait bagaimana cara perawatan jenazah tersebut, apakah dimasukkan ke dalam freezer campur ikan hasil tangkapannya atau ada sekat yang memisahkan antara jenazah dengan ikan hasil tangkapan tersebut. Bahkan jikalau mereka terikat dengan kontrak ketika berlayar hingga berbulan-bulan, jenazah tersebut tetap berada dalam freezer ikan hingga mereka berlabuh ke daratan.

Fenomena perilaku masyarakat pesisir di Indonesia lebih tepatnya selatan Jawa merupakan suatu hal yang wajar yang mana mereka adalah masyarakat pendatang dari berbagai pelosok negeri. Faktor yang mempengaruhi perilaku mereka yakni biasanya kembali pada lingkungan setempat saat mereka tinggal sebelumnya. Walaupun sekarang mereka hidup di lingkungan yang notabennya itu masih erat memegang erat norma-norma yang berlakuan baik seperti di Pantai Sidem Tulungagung.

Pembekalan perilaku dalam agama islam dapat memberikan wawasan tentang sebab akibat jikalau tidak menerapkan perilaku keberagamaan yang baik bagi masyarakat pesisir Selatan Jawa. Seperti yang kita ketahui perilaku baik bukan hanya kepada masyarakat lain, akan tetapi juga kepada diri sendiri maupun kepada sang pencipta. Hal ini yang perlu difahami kepada masyarakat pesisir Selatan Jawa dalam kehidupan sehari-hari ketika berlayar maupun tidak.

Pentingnya belajar perilaku keberagamaan bagi setiap insan itu sangat penting dan seharusnya berkelanjutan setiap harinya. Dalam konteks ini diperlukan seorang tokoh agama minimal satu dalam satu wilayah guna mengingatkan kepada masyarakat bilamana ada yang sedikit melenceng perilakunya kepada norma-norma yang telah berlaku dalam lingkungan tersebut. Sehingga wilayah tersebut agar tetap aman dari marabahaya yang muncul akibat perilaku yang tidak baik dalam wilayah tersebut.

Problematika tersebut yang melatarbelakangi masyarakat non pesisir ingin tahu lebih dalam mengenai perilaku keberagamaan pada masyarakat pesisir selatan pantai pulau Jawa. Pastinya masyarakat pesisir selatan Jawa lah yang mengerti dan faham tentang teori maupun praktik dalam melaksanakan perilaku keberagamaan tersebut ketika mereka sedang berlayar di lautan lepas. Peneliti mengambil sampel penelitian di kawasan Pesisir Pantai Sidem, Kabupaten Tulungagung. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih dalam mengenai perilaku keberagamaan masyarakat pesisir Selatan Jawa.

Penulis memilih subjek penelitian masyarakat pesisir Selatan Jawa karena mereka lah merupakan tokoh yang berperan penting dalam penelitian kali ini sebagai narasumber, baik tokoh agama, tokoh masyarakat maupun nelayan yang masih aktif berlayar di tengah laut. Sisi lain, peneliti mewakili masyarakat non pesisir ingin mempelajari dan mengetahui bagaimana tata cara mereka dalam melakukan perilaku keberagamaan pada saat berlayar di tengah lautan maupun ketika tidak berlayar.

Dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti perilaku keberagamaan masyarakat pesisir Selatan Jawa ditinjau dari persprektif antropologi hukum maupun perspektif hukum Islam yang sesuai apa judul yang diambil oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik mempelajari perkembangan kehidupan manusia dan budayanya. Dengan cabang-cabang ilmu, mempelajari manusia dengan kebudayaan, khususnya di bidang hukum baik hukum positif maupun hukum Islam, atau ilmu tentang manusia dalam kaitannya dengan kaidah-kaidah sosial yang bersifat hukum.

Seperti yang telah dipaparkan pada paragraph di atas, sedikit menyinggung problematika perilaku keberagamaan masyarakat pesisir Selatan Jawa. Dalam penerapan sehari-hari juga perlu adanya tokoh agama maupun tokoh masyarakat setempat agar wilayah tersebut tetap aman dari berbagai marabahaya yang disebabkan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

Sisi lain, peneliti juga tertarik menggabungkan penelitian antara perspektif hukum Islam, antropologi hukum dengan salah satu kaidah fiqhiyah yang berbunyi :

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

“Menolak keburukan (*mafsadat*) lebih diutamakan terlebih dahulu ketimbang upaya mengambil suatu kemaslahatan.”

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan bagi hasil ini dengan penelitian yang berjudul :

**“Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir Selatan Jawa (Studi Kasus Kawasan Pantai Sidem, Tulungagung)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, permasalahan pada penelitian ini penulis akan membahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keberagamaan masyarakat pesisir di Pantai Sidem Tulungagung?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan masyarakat pesisir ditinjau dari Maslahah?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberagaman masyarakat pesisir Pantai Sidem.
2. Untuk mengetahui mekanisme penerapan perilaku masyarakat pesisir Pantai Sidem.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan atau hambatan dalam penerapan perilaku keberagaman masyarakat pesisir di Pantai Sidem dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang menyimpang dari Masalah
4. dalam keberagaman masyarakat pesisir tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dari penulis, maka diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak, baik manfaat dalam teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini diaharapkan sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

#### **1. Aspek Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil yang dicapai dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmiah yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya, guna membangun konsep atau teori-teori baru yang lebih baik.



## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan sekaligus menambah ilmu pengetahuan tentang *“Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir ditinjau dari Masalah”*

### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pendukung penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai penambah informasi dan wawasan pengetahuan terkait Perilaku Masyarakat Pesisir ditinjau dari Masalah.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran istilah baik dari penguji dan pembaca pada umumnya serta memudahkan dalam memahami judul yang dipakai dalam proposal ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Perilaku Keberagamaan

Secara umum kata perilaku adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati

oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan.<sup>4</sup>

Secara umum keberagamaan atau religiusitas adalah pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, penerapan juga penghayatan ajaran agama yang mereka yakini, atau sikap berserah diri kepada Tuhan-Nya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keberagamaan berasal dari kata dasar agama. Pengertian Keberagamaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keberagamaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.<sup>5</sup>

Masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dalam istilah bahasa Inggris, masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Secara istilah, kata masyarakat adalah sekumpulan, kelompok, gerombolan manusia yang saling bergaul atau bisa kita sebut dengan saling berinteraksi. Dalam konteks lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu

---

<sup>4</sup> Notoatmodjo, 2014

<sup>5</sup> Kbbi.lectur.id/keberagamaan

sistem adat, sistem agama maupun sistem yang lain membentuk identitas tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.<sup>6</sup>

Pesisir merupakan salah satu wilayah terluas yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia memanfaatkan sebagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup. Menurut Dahuri (2002) *dalam* Rachmawaty (2011) menyatakan bahwa wilayah pesisir merupakan tempat aktivitas ekonomi yang mencakup perikanan laut dan pesisir, transportasi dan pelabuhan, pertambangan, kawasan industri, agribisnis dan agroindustri, rekreasi dan pariwisata serta kawasan pemukiman dan tempat pembuangan limbah.

Pesisir adalah lingkungan yang terletak di sepanjang garis pantai. Wilayah pesisir pantai merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut, seperti pasang surut dan proses alami yang terjadi di darat seperti aliran air tawar maupun disebabkan oleh kegiatan manusia di daratan.

Selatan Jawa merupakan daerah yang letaknya di selatan Pulau Jawa. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dengan kawasan Selatan Jawa yang mana penduduknya terkadang pendatang dari kawasan dataran rendah bukan kawasan pesisir. Maka, peneliti

---

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, 2009: 115-118

memilih tempat selatan jawa di Kawasan Pantai Sidem Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

b. Masalahah

Maslahah berasal dari kata Arab "صلح" (ṣ-l-ḥ), yang berarti kebaikan, manfaat, atau kepentingan umum. Dalam konteks syariah, masalahah merujuk pada segala sesuatu yang membawa manfaat atau kebaikan bagi umat manusia dan mencegah bahaya atau kerugian. Masalahah menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan hukum, terutama ketika teks-teks agama (Qur'an dan Hadis) tidak memberikan panduan yang spesifik.

Maslahah dapat dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan urgensi dan kepentingannya, antara lain:

1. Masalahah Dharuriyyah (Kebutuhan Primer)

Maslahah ini merupakan kepentingan yang esensial dan vital bagi keberlangsungan hidup manusia dan agama. Tanpa pemenuhan kebutuhan ini, kehidupan akan menjadi kacau dan tidak stabil. Contohnya meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

2. Masalahah Hajiyah (Kebutuhan Sekunder)

Maslahah ini berfungsi untuk mengurangi kesulitan atau kerumitan dalam hidup, tetapi tidak vital seperti masalahah dharuriyyah. Contohnya adalah aturan-aturan yang

mempermudah kegiatan ekonomi dan sosial, seperti izin perdagangan atau kebijakan transportasi

### 3. Masalah Tahsiniyyah (Kebutuhan Tersier atau Pelengkap)

Terkait dengan peningkatan kualitas hidup dan kebaikan yang sifatnya melengkapi atau memperindah kehidupan manusia. Contohnya termasuk etika, kesopanan, dan pengaturan estetika dalam kehidupan sehari-hari.

Maslahah sendiri mempunyai beberapa prinsip-prinsip utama yang sering diacu. Dalam mengutamakan kemaslahatan umat, masalah memberikan manfaat yang sangat besar bagi kelompok maupun individu terkait suatu keputusan atau tindakan. Dalam konteks syari'ah, masalah harus selalu sejalan dengan prinsip-prinsip dan tujuan syari'ah. tidak boleh bertentangan dengan teks-teks agama yang eksplisit. Melihat dari sisi kontekstual maupun dinamis, masalah harus dipertimbangkan dalam konteks waktu dan tempat tertentu. Apa yang dianggap maslahat pada suatu waktu dan tempat mungkin tidaklah relevan digunakan pada tempat maupun waktu yang lain.

### 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir ditinjau dari Masalah” adalah perbuatan atau tindakan seseorang atau kelompok dalam melakukan respon terhadap kegiatan

dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini kuat untuk bisa berserah diri kepada Allah SWT di kawasan pesisir Selatan Jawa, lebih tepatnya di Desa Sidem Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Dalam pemaparan isi yang terkandung dalam penelitian ini penulis menjabarkan sistematika penulisan secara global guna mempermudah pemahaman terhadap penelitian dan penulisan skripsi nantinya. Sistematika penjabaran yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, dimana masing-masing dari bab tersebut memiliki beberapa sub bab. Sebelum memasuki bab pertama, penulis menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul, halaman judul dan daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I Pendahuluan, yaitu gambaran awal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan mengenai “Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir Selatan Jawa.”

Bab II Kajian Pustaka, yaitu landasan pustaka yang berhubungan dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang perilaku keberagamaan masyarakat pesisir Selatan Jawa dapat melibatkan beberapa pendekatan seperti antropologi hukum dan hukum Islam. Teori-teori tersebut mungkin mempertimbangkan faktor-faktor seperti sejarah, budaya lokal,

tradisi, lingkungan geografis, dan interaksi dengan kelompok-kelompok agama lainnya dalam membentuk perilaku keberagamaan di wilayah tersebut.

Bab III Metode Penelitian, yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan etika penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu berisi pemaparan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti tentang Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir Selatan Jawa ketika berlayar pada waktu puasa yang mana sebelumnya peneliti telah melakukan teknik pengumpulan data salah satunya dengan wawancara. Hasil dari teknik pengumpulan data dituangkan ke dalam bab 4 ini yang mana sudah disinkronisasikan dengan berbagai perspektif, antara lain perspektif antropologi hukum dan hukum Islam.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dan analisis data yang terdiri dari hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian yang dikaitkan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir Selatan Jawa di Desa Sidem Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang nantinya akan digabung serta dianalisis dalam bentuk deskriptif guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal.

Bab VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang disajikan secara ringkas hasil dari seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan

hasil analisis data yang telah diuraikan. Dalam bab penutup ini juga mencakup saran yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.